

Pengaruh Green Accounting Terhadap Economic Performance (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Kimia)

¹Nadia Dwi Pratiwi, ²Mufita Dea Ananta, ³Fatika Rahma Fina, ⁴Maria Yovita R.
Pandin

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : ¹1222100020@surel.untag-sby.ac.id, ²1222100025@surel.untag-sby.ac.id, ³1222100033@surel.untag-sby.ac.id, ⁴yovita_87@untag-sby.ac.id

Abstract This research is motivated by the progress of science, especially in the field of technology which is very fast, along with competition in the industrial sector which is getting tougher where companies have used sophisticated and modern equipment in carrying out their production activities. The research was conducted to examine the Effect of Green Accounting on Economic Performance. The quantitative approach method used uses data processing simple linear regression analysis. Return On Assets (ROA) is used to measure research variables. The sample companies for this research are 7 companies in the mining industry sector and the chemical industry sector which are listed on the IDX for the 2017-2021 period. The results of the study show that the Green Accounting variable has no positive effect on Economic Performance, as tested through the T-Test.

Keyword: Green Accounting, Economic Performance

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kemajuan ilmu terutama pada bidang ilmu teknologi yang sangat cepat, beriringan dengan persaingan pada bidang sektor industri yang semakin ketat dimana perusahaan-perusahaan telah menggunakan peralatan yang canggih dan modern dalam melakukan kegiatan produksinya. Penelitian dilakukan untuk menguji Pengaruh dari Green Accounting Terhadap Economic Performance. Metode pendekatan kuantitatif yang digunakan menggunakan pengolahan data analisis regresi linear sederhana. Return On Assets (ROA) digunakan untuk pengukuran variabel penelitian. Perusahaan sebagai sampel untuk penelitian ini ialah sebanyak 7 perusahaan sektor industri tambang dan sektor industri kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Green Accounting tidak berpengaruh positif terhadap Economic Performance, seperti yang diuji melalui Uji-T.

Kata Kunci: Green Accounting, Economic Performance

LATAR BELAKANG

Kemajuan bidang industri mendorong persaingan antar industri semakin ketat. Banyak perusahaan industri yang berlomba-lomba dalam membuat inovasi atas produk yang akan menarik target pasar. Tujuan perusahaan-perusahaan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui berbagai cara, seperti penggunaan mesin dengan teknologi modern, penghematan biaya, pencarian sumber daya yang lebih terjangkau, dan bahkan beberapa perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Berbagai usaha-usaha tersebut dilakukan agar memberikan *impact* yang maksimal bagi pihak yang bersangkutan seperti pemegang

saham. Tetapi pada saat ini, perusahaan tidak hanya diminta untuk memprioritaskan manajemen internal dan kepentingan *owner* saja, melainkan entitas juga diwajibkan mempertimbangkan para pelaku kegiatan dengan perusahaan misalnya pegawai, konsumen, masyarakat, dan lingkungan setempat. Lingkungan sekitar perusahaan merupakan suatu hal penting yang harus diutamakan oleh manajemen, karena saat ini tidak sedikit perusahaan yang meningkatkan produktivitas dan efisiensinya tanpa memikirkan kualitas lingkungan, kualitas lingkungan ini dapat berupa pencemaran air, udara hingga pencemaran tanah.

Permasalahan pada kualitas lingkungan dapat ditanggulangi oleh *Environmental Accounting* atau *Green Accounting*. Istilah keduanya sama yaitu berkaitan dengan dimasukkannya semua biaya yang terkait dengan lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap sekitarnya dapat dilihat dengan penerapan *Green Accounting*, karena dengan *Green Accounting* perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan, dimana *Green Accounting* sendiri berguna untuk kepentingan pengambil keputusan serta manajemen terkait dalam bisnis.

Dengan berkembangnya perusahaan yang semakin ketat, saat ini sudah umum perusahaan terutama sektor industri harus memperhatikan biaya lingkungan di praktek akuntansinya. Hal ini ditandai oleh 3.200 perusahaan yang dinilai pada PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) tahun 2022, jumlah tersebut meningkat sebanyak 25% dalam 2 tahun terakhir. Dari 3.200 perusahaan, hasil penilaian dari Kementerian LHK sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penilaian Penghargaan PROPER Tahun 2022

No	Kategori	Jumlah Perusahaan	Kriteria
1.	Emas	51	Perusahaan telah membuat inisiatif pengembangan masyarakat yang berkelanjutan dan melakukan lebih banyak pengelolaan lingkungan daripada yang disyaratkan.
2.	Hijau	70	Perusahaan telah menerapkan pengelolaan lingkungan yang melebihi standar yang telah ditetapkan dan perusahaan telah memiliki berbagai sistem dan praktik seperti keanekaragaman hayati, sistem lingkungan, limbah padat 3R, limbah berbahaya 3R, pengurangan pencemaran air, konservasi, pengurangan emisi dan efisiensi energi.

3.	Biru	2.031	Entitas sudah mengimplementasikan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan oleh aturan atau regulasi yang berlaku (semua persyaratan yang ditetapkan oleh KLH terpenuhi) . Kategori biru merupakan standar minimum yang harus dipenuhi.
4.	Merah	187	Entitas telah mengadopsi praktik sesuai dengan hukum dan peraturan dan berusaha untuk merawat dan melindungi lingkungan. Namun, hanya sebagian perusahaan yang berhasil menerapkan persyaratan perundang-undangan dengan baik.
5.	Hitam	2	Belum mempraktikkan langkah-langkah yang disyaratkan untuk mengelola dampak lingkungannya, sehingga perusahaan berpotensi merugikan lingkungan sekitar dan KLH dapat menutup izin usahanya.

Dari data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup telah disadari oleh kebanyakan perusahaan. Lebih dari 872 inovasi lingkungan telah diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, dan berhasil menghemat biaya sebesar Rp.126,28 triliun atau sekitar 23% lebih kecil daripada tahun 2021. Dari pernyataan tersebut, dapat kita artikan bahwa suatu entitas yang mempraktikkan *Environmental Accounting* atau *Green Accounting* secara tidak langsung berperan terhadap *Economic Performance* entitasnya. Performa ekonomi suatu entitas merupakan suatu gambaran utama yang dilihat oleh para investor atau pemegang kepentingan, karena *Economic Performance* suatu perusahaan adalah suatu gambaran keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. *Economic Performance* dapat digambarkan melalui rasio keuangan dalam satu tahun.

Dengan berkembangnya *Green Accounting* pada perusahaan industri, maka artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic Performance* dengan studi kasus perusahaan di pertambangan dan industri kimia, karena perusahaan pada sektor tersebut berpengaruh besar pada lingkungan sekitar.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Economic Performance* pada suatu perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa ada pengaruh dari *Green Accounting* terhadap *Economic Performance* pada suatu perusahaan.

STUDI PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Termuat pada buku karya Lukas Setia Atmaja, Ph.D (2008) dinyatakan bahwa manajemen keuangan memuat dua pernyataan, yaitu (1) penilaian dan (2) pengambilan keputusan. Dua pernyataan ini memiliki nilai penting dalam pembangunan sebuah bisnis. Perusahaan diwajibkan untuk memiliki penilaian dan pengambilan keputusan yang baik demi keuntungan jangka panjang.

Dalam hal penganggaran, manajer keuangan harus andal dalam memproyeksikan biaya-biaya yang timbul untuk perusahaan. Manajer keuangan akan memproses, mengelola, mendistribusikan biaya dan menilai berbagai risiko sesuai dengan prosedur yang ada.

Green Accounting

Cohen dan Robbins (2011) mengatakan bahwa ”perusahaan yang menerapkan sistem *Green Accounting* biasanya merupakan perusahaan yang memiliki kepedulian dan ketertarikan akan kelestarian lingkungan pada perusahaan. Berkesinambungan (*Sustainability*), Efektifitas Lingkungan (*Eco Effectiveness*), Efisiensi Lingkungan (*Eco Efficiency*), dan menerapkannya secara langsung dengan berbagai sarana dan prasarana dalam manajemen strategi”.

Menurut Alfan Ikhsan (2008) menyatakan bahwa konsep Akuntansi Hijau (*Environmental Accounting*) atau Akuntansi Lingkungan didefinisikan sebagai cara untuk mencegah, mengurangi dan/atau menghindari dampak lingkungan, dengan asumsi beberapa kemungkinan, mulai dari koreksi peristiwa bencana hingga kegiatan tersebut.

Karena adanya tekanan dari lembaga-lembaga non-pemerintah dan tingkat kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap lingkungan, perusahaan sekarang harus menyadari dan menerapkan pengelolaan lingkungan, bukan hanya fokus pada kegiatan bisnis mereka. Dampak lingkungan dari operasi bisnis atau aktivitas manusia lainnya dapat menimbulkan beban pada lingkungan dan berpotensi mempengaruhi pemeliharaan lingkungan yang baik.

Environmental Performance

Menurut Lansoski (2000), bahwa istilah perlindungan terhadap sebuah lingkungan akan mengarah kepada tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Sedangkan Trusnawati (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik mencerminkan kegiatan pengelolaan lingkungan perusahaan dan tanggung jawabnya dalam menggunakan lingkungan dalam operasi perusahaan .

Menteri Lingkungan Hidup mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat perlindungan lingkungan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER yaitu program kerja dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), bertujuan sebagai peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan dengan memberikan informasi akuntansi kinerja pengelolaan lingkungan kepada publik. Evaluasi kinerja perusahaan berfokus pada pengendalian dan pengelolaan limbah B3 dan AMDAL. Dengan adanya program PROPER, seharusnya perusahaan dapat meningkatkan pengelolannya dan meminimalisir dampak negatif yang memiliki tingkat persentase tinggi untuk muncul dari kegiatan operasional perusahaan.

Teori *Economic Performance*

Laporan keuangan tahunan perusahaan mencakup Kinerja Ekonomi atau *Economic Performance*. Melalui artikel ini, dapat dilihat apakah perusahaan berhasil mencapai kemajuan dan keberhasilan yang diharapkan, dengan menganalisis kinerja ekonominya yang dapat mencerminkan gambaran yang jelas. Untuk dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan secara tepat dan akurat, terdapat beberapa teknik pengukuran kinerja yang telah digunakan oleh pemegang saham atau manajer untuk berhasil mengelola keuangan perusahaan. Termasuk cara untuk meningkatkan laju dalam investasi. Dengan trafik nilai investasi yang meningkat tinggi maka dapat dikatakan beberapa indikasi akan ikut terpacu.

Menurut Suratno, (2006) kinerja keuangan adalah keseluruhan kinerja ekonomi dari sekelompok perusahaan dalam industri. *Economic Performance* dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas keuangan pada perusahaan, dengan tujuan agar dapat mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat keadaan ekonomi di dalam perusahaan yang menggambarkan/mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan dalam satu periode tertentu. Investor menggunakan semua informasi yang dimuat di dalam penyajian laporan keuangan perusahaan untuk mengestimasi laba masa depan dan estimasi dividen perusahaan serta risiko dari estimasi yang dibuat. Maka dari itu *stakeholder* mengevaluasi semua proses bisnis dan hasil keuangan perusahaan.

Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2017:405), biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya ini merujuk pada pengeluaran bertujuan mengatasi dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi pada lingkungan. Biaya lingkungan ini dapat mencakup biaya pengendalian polusi, pemulihan lingkungan, rehabilitasi, serta konservasi

sumber daya alam. Kebanyakan biaya lingkungan tidak dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan karena umumnya tidak muncul dalam bentuk transaksi yang jelas atau langsung. Namun, biaya ini dapat sangat berpengaruh bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, *Green Accounting* digunakan untuk menghitung biaya lingkungan dan mengintegrasikan informasi tentang keberlanjutan dan lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Merupakan ukuran tingkat pengembalian aset. Kasmir (2016:201) mengatakan bahwa “*Return On Assets* ialah dimana menyatakan tingkat pengembalian atas aset”. Pihak manajemen menggunakan metrik *Return On Assets* untuk menilai keefektifitasan dan keefisienan manajemen dalam mengelola seluruh operasional perusahaan. Berikut adalah formula yang digunakan untuk menghitung Return On Assets (ROA):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

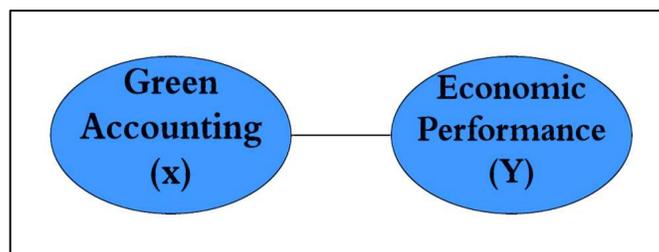
Total Assets

Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, semakin meningkat kemampuan bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini akan semakin meningkatkan banyak minat investor atas nilai saham perusahaan, karena semakin tinggi kinerja perusahaan dengan demikian besar peluang bagi para pemilik saham untuk memperoleh keuntungan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konsep dari artikel dirancang untuk menunjukkan adakah pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic Performance* pada perusahaan pertambangan dan industri kimia periode 2017-2021. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konseptual artikel ini ditunjukkan pada gambar 1, yaitu:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis:

Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dengan metode pendekatan kuantitatif analitik yang mendeskripsikan keadaan dan fenomena suatu objek dengan menggunakan data statistik melalui sampel data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Melakukan pengunduhan data pada *website* Bursa Efek Indonesia dengan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan April 2023.

Jenis Data Kuantitatif

Pada penyusunan artikel, digunakan data sekunder sebagai sumber data untuk menunjang penelitian.

Sumber Data Sekunder

Data dimuat pada artikel ini diperoleh pada web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Data tersebut merupakan laporan tahunan perusahaan pertambangan dan industri kimia pada BEI periode 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi menggunakan perusahaan terdaftar pada BEI dan bergerak di sektor pertambangan dan industri kimia dengan publikasi annual report tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling antara dua kriteria, yaitu (1) perusahaan sektor pertambangan dan industri kimia pada BEI periode sama, dan (2) perusahaan mempunyai data lengkap mengenai variabel yang diteliti. Dari hasil sampel, terpilih 7 perusahaan yang terinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Kimia Periode 2017-2021

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Adaro Minerals	ADMR
2.	PT Aneka Tambang	ANTM
3.	PT Vale Indonesia	INCO
4.	PT Wijaya Karya Beton	WTON
5.	PT Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
6.	PT Indo Acidatama	SRSN
7.	PT Madusari Murni Indah	MOLI

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Hal ini menggunakan pengumpulan data dari catatan, laporan, dan dokumen yang terkait dengan penerapan *Green Accounting* pada perusahaan sektor pertambangan dan industri kimia.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Green Accounting adalah **Variabel independen (X)** pada artikel ini yang diukur dengan biaya lingkungan dengan *dummy variabel*:

- Nilai 0 digunakan kepada perusahaan dengan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang terdapat di laporan bisnisnya.
- Nilai 1 digunakan kepada sektor yang tidak memasukkan dalam laporan tahunan biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan.

Dimana *Economic Performance* adalah **Variabel Dependen (Y)** yang diukur menggunakan indikator *Return On Assets* periode 2017-2021.

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian ini melibatkan penggunaan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24. Pengujian yang dilakukan meliputi (1) pengujian asumsi klasik sebagai syarat awal pengujian data, yaitu pengujian yang dapat menentukan apakah data berdistribusi normal dan dapat menghindari masalah. Uji asumsi klasik yang ada dalam penelitian meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. (2) Uji regresi linear sederhana bermanfaat menguji pengaruh variabel independen *Green Accounting* (X) terhadap variabel dependen *Economic Performance* (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Data Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Kimia 2017-2021

NO.	Perusahaan	INDIKATOR GREEN ACC	INDIKATOR ECONOMIC PERFORMANCE				
		Score Dummy Method	ROA				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT ADARO MINERALS	1	7,9	6,8	6	2,5	13,6
2	PT ANEKA TAMBANG	1	0,46	5,36	0,61	3,71	5,66
3	PT VALE INDONESIA	1	-0,7	2,75	2,58	3,58	6,7
4	PT WIJAYA KARYA BETON	0	4,77	5,48	4,94	1,45	0,93
5	PT DUTA PERTIWI NUSANTARA	1	6,13	8,91	9,36	4,64	4,77
6	PT INDO ACIDATAMA	0	2,71	5,64	5,5	4,87	3,09
7	PT MADUSARI MURNI INDAH	1	5,8	5,4	3,3	3,8	1,7

Score Dummy Method:

0 = tidak ada biaya terkait lingkungan dalam annual report

1 = ada biaya terkait lingkungan dalam annual report

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77736790
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.087
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3. menunjukkan nilai hasil asymp. sig. (2-tailed) yang diperoleh $0,164 > 0,05$ maka diartikan data tersebut berdistribusi normal. Dalam model regresi linear sederhana pada artikel ini, syarat uji normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.514	.554		2.735	.010
	Green Accounting	.837	.655	.217	1.277	.211

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari Tabel 4, nilai signifikansi dari variabel yang dimasukkan dalam model adalah $0,211 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, data tersebut dapat diuji menggunakan regresi linear sederhana.

Tabel 6. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.149 ^a	.022	-.007	2.81914	1.990

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

b. Dependent Variable: Economif Performance

*Tabel DW (35 Kolom ke 1 = (K=1))

Tabel 5. tersebut mempunyai nilai dalam *Durbin Watson* senilai 1,990. Nilai dL berasal dari tabel DW senilai 1,4019, sedangkan nilai dU senilai 1,5191. Sehingga $DU < DW < 4-DU = 1,5191 < 1,990 < 2,4809$, maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi untuk melakukan regresi linear sederhana.

Tabel 7. Hasil Uji-T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.938	.891		4.417	.000
	Green Accounting	.915	1.055	.149	.867	.392

a. Dependent Variable: Economif Performance

Hipotesis:

- H0 = *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*
- H1 = *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*

Dasar Keputusan:

- signifikansi (lebih dari) $> 0,05 = t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H0 diterima
- signifikansi (kurang dari) $< 0,05 = t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H0 ditolak

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,867 < t \text{ tabel } 2,03452$ dengan nilai signifikansi $0,392 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dimana variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	-.007	2.81914

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

Tabel 7 menampilkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,149. Koefisien determinasi (R Square) diperoleh dari output tersebut sebesar 0,022 (2,2%), yang berarti pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic Performance* hanya sebesar 2,2%, sementara sisanya, 97,8% (100% - 2,2%), dikarenakan dari faktor lain di luar variabel yang menjadi penelitian.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan dari uji regresi linear sederhana memperlihatkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh dari *Green Accounting* terhadap *Economic Performance*, dimana *Green Accounting* tidak terdapat peran dalam meningkatkan *Economic Performance*. Meskipun demikian, beberapa perusahaan dalam sampel tetap melaporkan dan menyertakan biaya lingkungan dalam laporan tahunan mereka, sebagai bagian dari upaya untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Hal ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi bisnis, meskipun tidak berdampak langsung pada peningkatan *Economic Performance*. Meskipun perusahaan

dipandang memiliki tanggung jawab lingkungan, pengungkapan dan penyajian biaya lingkungan dalam laporan tahunan mereka tidak berpengaruh pada peningkatan *Economic Performance*. Namun, hal tersebut tetap dapat menambah nilai bagi bisnis.

Biaya lingkungan ini dapat mengurangi laba perusahaan karena biaya lingkungan pasti membutuhkan alat-alat yang terkait dengan pemeliharaan lingkungan seperti alat produksi ramah lingkungan dan alat-alat konservasi lingkungan lainnya. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang dirasakan dalam waktu yang sama. Dampak biaya lingkungan dapat terjadi pada periode yang akan datang atau lebih jauh lagi. Dimana, biaya lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap *Economic Performance* pada perusahaan.

Dari hasil yang diperoleh, terdapat kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Eka Mutia (2021) yang menyatakan *Green Accounting* memang tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Performance*.

KESIMPULAN

Penelitian mengungkapkan *Green Accounting* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *Economic Performance* pada perusahaan sektor tambang dan perusahaan sektor industri kimia dikarenakan pembebanan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sektor tambang dan sektor kimia akan mengurangi laba perusahaan.

Diketahui hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Economic Performance* pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri kimia 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya korelasi antara kedua variabel tersebut dalam uji yang telah dilakukan.

Pada perusahaan sektor tambang dan industri kimia pembebanan biaya lingkungan yang akan dilakukan dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan lebih mengutamakan proses produksi dan pembebanan biaya lingkungan masih bersifat sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Verlita Dewi Rosaline dan Eni Wuryani, (2020) yang mana *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan perusahaan tersebut meningkatkan tingkat kepedulian terhadap biaya lingkungan. Perusahaan menjadi lebih baik jika dapat meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar perusahaan yang dinilai oleh peneliti akan membawa dampak positif untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. F. (2021, Juli 15). *Sekilas Mengenai Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)*. Retrieved from e-akuntansi.com: <https://www.e-akuntansi.com/teori-legitimasi/>
- Dita, E. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). 72-84. Retrieved from <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jfas/article/view/272/212>
- Faizah, B. Q. (2020). Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 94-99.
- Hidayat, A. (2017, Januari). *Uji Autokorelasi dengan SPSS - Durbin Watson*. Retrieved from statistikian.com: <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-dengan-spss.html?amp>
- KumparanBISNIS. (2022, Desember 29). *Pemerintah Umumkan Anugerah PROPER 2022: 51 Perusahaan Dapat Peringkat Emas*. Retrieved from kumparanBISNIS: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/pemerintah-umumkan-anugerah-proper-2022-51-perusahaan-dapat-peringkat-emas-1zX61B5QSvA>
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Profeceeding Seminar Nasional*, 137-149.
- Reza, P. A., Majid, M. N., & Nengsih, A. T. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 455-460.
- Wuryani, E., & Rosaline, V. D. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 569-578.